
PENGARUH DENDA TERHADAP TINGKAT *NON PERFORMING LOAN*
(STUDI KASUS PADA PT. BRI (PERSERO),Tbk CABANG KEDIRI TAHUN 2012-
2014)

Oleh
Sherly Ayu Aprilya
Politeknik Kediri

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh denda terhadap tingkat NPL. Denda dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu denda harian dan denda bulanan yang diukur dengan nominal. NPL pada penelitian ini diukur dengan rasio. Penelitian ini merupakan penelitian uji hipotesis yang menguji pengaruh variabel-variabel yang dapat mempengaruhi tingkat NPL.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder, dengan melakukan studi kepustakaan dan dokumentasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. BRI (Persero),Tbk Cabang Kediri Tahun 2012-2014. Sampel dalam penelitian ini adalah seratus nasabah kredit dengan periode penelitian dari tahun 2012 sampai tahun 2014, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, dengan metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah koefisien determinasi, uji keberartian model, dan uji signifikansi parameter individual.

Hasil uji koefisien determinasi adalah 33,5% yang berarti bahwa denda harian dan denda bulanan mempengaruhi NPL sebesar 33,5% dan sisanya yaitu 66,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan denda harian dan denda bulanan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat NPL. Secara parsial denda harian berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat NPL, dan denda bulanan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat NPL.

Kata kunci : denda harian, denda bulanan, NPL.

Abstract

This research aims to know the influence of fines against the level of NPL. Fines in this study was divided into two fine daily and monthly fines as measured by nominal. NPL at this research is measured by a ratio. This research is the research hypothesis tests that test the influence of the variables that can affect the level of NPL.

This study uses secondary data collection techniques, by conducting studies, librarianship and documentation. Secondary data used in the study was obtained from the financial statements of PT BRI (Persero), Tbk branch of Kediri in 2012-2014. The sample in this research is one hundred clients with credit research period from 2012 to 2014, with a sampling technique used was purposive sampling. Technique of data analysis in this study using multiple linear regression, hypothesis testing method used is test the coefficient of determination , the keberartian test model, and the significance of the individual parameters.

Determination of coefficient of test results was 33.5%, which means that daily fines and fines affecting monthly NPL amounting to 33.5% and the rest IE 66,5% explained by causes other than the independent variable used in this research. The results of this research show that simultaneously daily fines and fines significantly influential monthly against the level of NPL. The influential daily fines partially significantly to the level of NPL, and significantly influential monthly fines against the level of NPL.

Keywords: *daily fines, monthly fines, the NPL.*

PENDAHULUAN

Aktivitas bisnis merupakan fenomena yang sangat kompleks karena mencakup berbagai bidang baik, hukum, ekonomi, dan politik. Aktivitas manusia dalam dunia bisnis tidak lepas dari peran bank selaku pemberi layanan perbankan bagi masyarakat. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank juga merupakan suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga seharusnya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara.

Peranan bank di bidang perekonomian bukan saja sebagai pedagang uang, tetapi juga sebagai pengatur peredaran uang, sehingga aktivitas bank sangat berpengaruh terhadap distribusi uang secara nasional. Dana operasional bank sebagian besar diputar dengan cara menyalurkan kredit ke masyarakat. Keberhasilan bank dalam mengelola kredit merupakan kunci keberhasilan perusahaan dalam melakukan operasional bisnis bank. Bank apabila terjerat dalam masalah kredit, maka pihak bank akan menghadapi masalah besar, misalnya adalah resiko tidak tertagihnya hutang. Pemerintah terkadang turut campur dalam memberikan arah terhadap pinjaman yang diberikan oleh bank, dibuktikan dengan dikeluarkannya Peraturan Perundang-undangan yaitu UU No. 10 tahun 1998 yang membahas tentang sistem perbankan di Indonesia. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi khususnya dalam penyaluran kredit mempunyai peranan penting bagi

pergerakan roda perekonomian secara keseluruhan dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi. Level ekonomi makro bank merupakan alat dalam menetapkan kebijakan moneter sedangkan pada level mikro ekonomi bank merupakan sumber utama pembiayaan bagi para pengusaha maupun individu. Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian, yang fungsi utamanya adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat. Tujuan perbankan adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Kredit perbankan memiliki peran penting dalam pembiayaan perekonomian nasional dan merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Ketersediaan kredit memungkinkan rumah tangga untuk melakukan konsumsi yang lebih baik dan memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi yang tidak bisa dilakukan dengan dana sendiri. Permasalahan *moral hazard* dan *adverse selection* yang umum terjadi, bank memainkan peran penting dalam mengalokasikan kapital dan melakukan pemantauan untuk memastikan bahwa dana masyarakat disalurkan pada kegiatan yang memberikan *benefit* optimal. Kredit perbankan masih mendominasi total kredit kepada sektor swasta dengan rata-rata sebesar 85%, terlepas dari mulai meningkatnya peran pembiayaan melalui pasar modal, pembiayaan melalui perusahaan keuangan yang meliputi bank dan lembaga pembiayaan. Perkreditan merupakan usaha utama perbankan (*Financial Deepening*), dimana rata-rata

jumlah harta bank terikat dalam bentuk kredit. Tingginya angka kredit yang tersalurkan dari suatu bank dikarenakan dua alasan, yaitu dilihat dari sisi internal dan eksternal bank. Sisi internal, permodalan bank masih cukup kuat dan portofolio kredit meningkat, sedangkan alasan eksternal bank adalah membaiknya prospek usaha nasabah. Penyaluran kredit yang semakin meningkat, biasanya disertai pula dengan meningkatnya kredit yang bermasalah atau kredit macet atas kredit yang diberikan. Bahaya yang timbul dari kredit macet adalah tidak terbayarnya kembali kredit tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya.

Kredit masih diandalkan sebagai sumber pendapatan utama serta keharusan bank dalam memikul sendiri tanggung jawab akan risiko yang mungkin terjadi membuat Bank Umum Konvensional lebih rentan terkena kredit bermasalah. Tingkat terjadinya kredit bermasalah biasanya dicerminkan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang terjadi pada bank tersebut. Rasio NPL yang semakin rendah maka akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi berarti semakin baik kondisi dari bank tersebut. NPL merupakan istilah dalam dunia perbankan atau kita mengenalnya sebagai kredit macet. NPL menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. Tingkat NPL yang semakin besar ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan

tingginya NPL yang dihadapi bank. Perbankan nasional umumnya melakukan penghapusbukuan (*write off*) untuk mengurangi NPL, dengan cara ini utang tetap ditagih, namun jumlah utangnya tidak muncul dalam pembukuan bank. Kredit dikaitkan dengan tingkat kolektibilitasnya, maka yang digolongkan kredit bermasalah adalah kredit yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Meningkatnya NPL akan mengurangi jumlah modal bank, karena pendapatan yang diterima bank digunakan untuk menutupi NPL yang tinggi. NPL juga akan mempengaruhi bank dalam menyalurkan kredit pada periode berikutnya. Kondisi seperti ini akan mengurangi perkembangan *dividen* dan laba ditahan atau modal (Utomo, 2008).

Salah satu cara yang dilakukan oleh pihak bank dalam menekan atau meminimalisasi tingkat NPL adalah memberikan sanksi denda bagi nasabah yang terlambat dalam melakukan angsuran kredit atau pinjamannya. Seseorang diwajibkan untuk menghormati dan mematuhi setiap perjanjian atau amanah yang dipercayakan kepadanya. Debitur atau nasabah kredit yang telah mendapat kredit atau pembiayaan dari bank, maka ia telah mendapat amanah dari orang lain (deposan atau pemilik modal di bank), jika debitur tersebut melakukan cidera janji maka dapat dikatakan telah melakukan wanprestasi. Pemberian sanksi denda pada nasabah kredit yang melakukan keterlambatan dalam pembayaran angsuran dilakukan dengan 2 (dua) metode, yaitu denda dihitung secara bulanan dan denda dihitung secara harian. Penerapan 2 (dua) metode ini, tergantung dari kebijakan masing-masing bank.

KAJIAN TEORI

Pengertian Bank

Bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Faud dan Rustan (2005: 13), pengertian bank adalah merupakan tempat dimana orang yang kelebihan dana menyimpan uang dan tempat dimana orang-orang yang kekurangan dana meminjam. Bank berasal dari bahasa Itali yakni "*Banco*" yang berarti "Bangku atau Kursi" hal ini karena pada masa itu orang-orang yang bekerja di bank selalu berada dibelakang meja atau duduk di kursi.

Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*credere*" yang berarti percaya. Jika seseorang mendapat kredit, berarti orang tersebut telah diberi kepercayaan (*trust*). Kredit merupakan bentuk pemberian kepercayaan dari seseorang atau lembaga, bahwa orang yang diberi kepercayaan tersebut pada waktunya nanti akan memenuhi segala kewajiban atas apa yang telah dipercayakan sesuai apa yang telah disepakati (Budiawan, 2008).

Denda

Denda ialah hukuman yang berupa keharusan membayar dalam bentuk uang karena melanggar aturan, undang-undang dan sebagainya (Depdiknas, 2005). Denda adalah hukuman yang berupa materi atau benda dikenakan dan harus dibayarkan oleh pelanggarnya (Daryanto, 2007), artinya denda itu akan berlaku ketika nasabah kredit melakukan wanprestasi atas fasilitas kreditnya.

NPL

Bank sudah memiliki kriteria dalam memberi penilaian dan menggolongkan kemampuan debitur, dalam mengembalikan pembayaran pokok atau angsuran dan bunga sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati, yang diatur dalam Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor 31/147/KEP/DIR tahun 1998. Surat keputusan tersebut kredit digolongkan menjadi lima, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Tingkat kolektibilitas kredit yang dianggap bermasalah dan dapat mengganggu kegiatan operasional adalah kredit macet atau dikenal dengan NPL yang mana merupakan persentase kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit yang disalurkan). NPL ini dapat juga diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan baik akibat faktor kesengajaan yang dilakukan oleh debitur maupun faktor ketidaksengajaan yang berasal dari faktor luar (Meydianawathi, 2006). Rasio NPL ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan :

NPL : *Non Performing Loan*
X : Kredit Bermasalah
Y : Kredit yang disalurkan

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif berasal dari 300 nasabah kredit yang merupakan hasil perkalian antara periode penelitian selama tiga tahun

dengan jumlah nasabah kredit yang menjadi sampel yaitu sebanyak 100 nasabah kredit. Hasil pengujian statistik deskriptif yang dapat dijelaskan dari tabel di bawah adalah hasil pengujian dari variabel independen dan variabel dependen yaitu denda harian dan denda bulanan sebagai variabel independen, dan NPL sebagai variabel dependen.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian yang dapat dilakukan untuk mengetahui distribusi variabel pengganggu atau residual ini adalah dengan melihat tabel Uji Kolmogorov-Smirnov.

Hasil tabel uji Kolmogorov-Smirnov bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,165. Nilai Asymp. Sig adalah 0,132 dan ini lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data dalam model regresi ini telah terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi

lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi menggunakan nilai signifikansi sebesar 5%, jumlah sampel (n) sebanyak 300, dan 2 variabel independen (k). Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, karena nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,985 lebih besar dari *Durbin Up* (dU) sebesar 1,8173 dan kurang dari $4-dU$ sebesar 2,1827, sehingga tidak dapat menolak hipotesis H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heteroskedastisitas apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dasar analisis untuk uji heteroskedastisitas adalah apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari grafik *scatterplot* bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Titik-titik ini menyebar menjauh dari titik-titik yang lain karena adanya data observasi yang sangat berbeda dengan data observasi yang lain.

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R Square* 0,335, hal ini berarti bahwa 33,5% tingkat NPL dapat dijelaskan oleh denda harian dan denda bulanan yang mempengaruhi tingkat NPL. Sisanya sebesar 66,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai *Standar Error of Estimate* (SEE) sebesar 0,41862 menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan secara tepat untuk memprediksi variabel dependen, karena semakin kecil nilai SEE maka semakin tepat sebuah model regresi digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Keberartian Model (Uji F)

Hasil pengujian regresi serentak menunjukkan nilai F hitung sebesar 25,613 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai F hitung sebesar 25,613 ini bernilai positif dan lebih besar dari nilai F kritis sebesar 2,342 atau F hitung > F tabel, dan nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat NPL atau dapat dikatakan bahwa denda harian dan denda bulanan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap tingkat NPL.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Hasil uji t menunjukkan bahwa dari 2 variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi yaitu denda harian dan denda bulanan, kedua variabel tersebut menunjukkan hasil signifikan. Hasil ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk variabel denda harian sebesar 0,000 dan probabilitas signifikansi untuk variabel denda bulanan sebesar 0,028 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Denda Harian terhadap Tingkat NPL

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel denda harian secara parsial berpengaruh terhadap tingkat NPL. Pengaruh ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000, dimana nilai ini lebih kecil daripada nilai batas signifikansi sebesar 0,05.

Pengaruh Denda Bulanan terhadap Tingkat NPL

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel denda bulanan secara parsial berpengaruh terhadap tingkat NPL. Pengaruh ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,028, dimana nilai ini lebih kecil daripada nilai batas signifikansi sebesar 0,05.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian yang dilakukan peneliti saat ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yaitu berdasarkan laporan nasabah kredit yang macet pada PT. BRI (Persero), Tbk tahun 2012 sampai tahun 2014. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah NPL dan variabel independen adalah denda. Penelitian yang dilakukan ini menguji pengaruh denda terhadap tingkat NPL. Denda dalam hal ini dibagi menjadi denda harian dan denda bulanan dan NPL merupakan suatu rasio dalam mengukur tingkat kredit macet. Sampel penelitian diambil berdasarkan kriteria atau *purposive sampling*. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah 300 nasabah kredit dalam 3 tahun periode, sehingga menghasilkan sampel 100 nasabah kredit setiap tahunnya. Kesimpulan

hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R Square* 0,335, hal ini berarti bahwa 33,5% tingkat NPL dapat dijelaskan oleh denda harian dan denda bulanan yang mempengaruhi tingkat NPL. Sisanya sebesar 66,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai *Standar Error of Estimate* (SEE) sebesar 0,41862 menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan secara tepat untuk memprediksi variabel dependen, karena semakin kecil nilai SEE maka semakin tepat sebuah model regresi digunakan untuk memprediksi variabel dependen.
2. Uji keberartian model (uji f) merupakan uji yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji keberartian model (uji f) adalah variabel denda harian dan denda bulanan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat NPL pada PT. BRI (Persero), Tbk Cabang Kediri. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil jika dibandingkan batas nilai signifikansi 0,05.
3. Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menghasilkan nilai signifikansi untuk data denda harian sebesar 0,000 dan untuk denda bulanan sebesar 0,028. Hasil ini lebih kecil jika dibandingkan batas nilai signifikansi yaitu 0,05 sehingga denda harian dan denda bulanan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat NPL

pada PT. BRI (Persero), Tbk Cabang Kediri.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan kriteria-kriteria yang berbeda dalam pengambilan sampel untuk penelitian dengan judul yang sama dengan penelitian sekarang dan meneliti perusahaan perbankan lain, atau bisa juga menggunakan data dari BPR.
2. Menambah jumlah tahun pengamatan, bukan hanya 3 tahun melainkan 5 tahun agar dapat melihat kecenderungan pengaruh denda terhadap tingkat NPL dalam jangka panjang.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian mengenai denda, tidak hanya pengaruhnya terhadap tingkat NPL namun juga perlakuan denda dalam akuntansi maupun perbedaan perlakuan denda dalam perbankan syariah dan konvensional.
4. Bagi petugas kredit, disarankan agar bisa membagi waktu antara menyalurkan kredit dan merawat kredit yang telah disalurkan agar denda tidak banyak dan bisa mengurangi tingkat NPL yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Neneng. 2008. *Praktek Denda pada Pembiayaan Murabahah di KJKS Maslahat Ummat Semarang dalam Perspektif Fatwa DSN-MUI No.43. Skripsi.* Fakultas Syari'ah. Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Semarang.

- Aliminsyah dan Padji. 2009. *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan*. Jakarta. Yrama Widya
- Budiawan. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada BPR (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Banjarmasin). *Tesis*. Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Daryanto. 1997. *Bahasa Kamus Indonesia Lengkap*. Surabaya. Penerbit APOLLO.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Faud, Moh. Ramly dan M. Rustan D.M. 2005. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama. Yogyakarta. Penerbit: Graha Ilmu.
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti. 2004. *Manajemen Perkreditan Bank Umum (Teori, Masalah, Kebijakan Dan Aplikasinya Lengkap Dengan Analisis Kredit)*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. BPFE.Yogyakarta.
- Ismaya, Suyana. 2004. *Kamus Perbankan. dilengkapi dengan daftar nama mata uang dan Undang-undang Bank Indonesia*. Jakarta.
- Kasmir. S.E., M.M. 2004. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. S.E., M.M. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniati, Ina Nurmalia, G.A Diah Utari, Trinil Arimurti. 2012. Pertumbuhan Kredit Optimal. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Meydianawati, Luh Gede, 2006. "Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006)". *Buletin Studi Ekonomi*. Volume 12 Nomor 2, hal 14.
- Poernamawatie, Fahmi. 2009. *Pengaruh Penerapan Denda Terhadap NPL (Non Performing Loan) pada Bank-Bank Persero yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Manajemen Gajana*.
- Republik Indonesia. 1998. Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Sari, Yetty Nur Indah. 2008. Denda Murabahah Dalam Pandangan

Sistem Ekonomi Islam (Studi Kasus di Bank Syariah Mega Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Syariah dan Hukum. Jakarta.

Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero), TBK. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Manajemen. Universitas Gunadarma. Jakarta.

Sugiyono, Prof. Dr. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Edisi ke-13. Alfabeta. Bandung.

Syahyunan. 2002. Analisis Kualitas Aktiva Produktif Sebagai Salah Satu Alat Ukur Kesehatan Bank. *Digital Library*. Universitas Sumatera Utara.

Utomo, Andri Priyo. 2008. Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan Rasio Likuiditas,

LAMPIRAN

Tabel 4.1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Denda Harian	300	0	1.900.000	279.804	402.239,121
Denda Bulanan	300	0	1.500.000	286.791	324.497,539
NPL	300	0	3,31	0,5234	0,81335

(Sumber: Data Diolah, 2015)

Tabel 4.2.
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	300
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i> ,0000000
	<i>Std. Deviation</i> ,23588719
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i> ,067
	<i>Positive</i> ,046
	<i>Negative</i> -,067
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,165
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,132

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Data Diolah, 2015)

Tabel 4.3.
Hasil Perhitungan Durbin-Watson

DW Hitung	DW-Tabel (N=300, k=2)	
	dU	4-dU
1,985	1,8173	2,1827

(Sumber: Data Diolah, 2015)

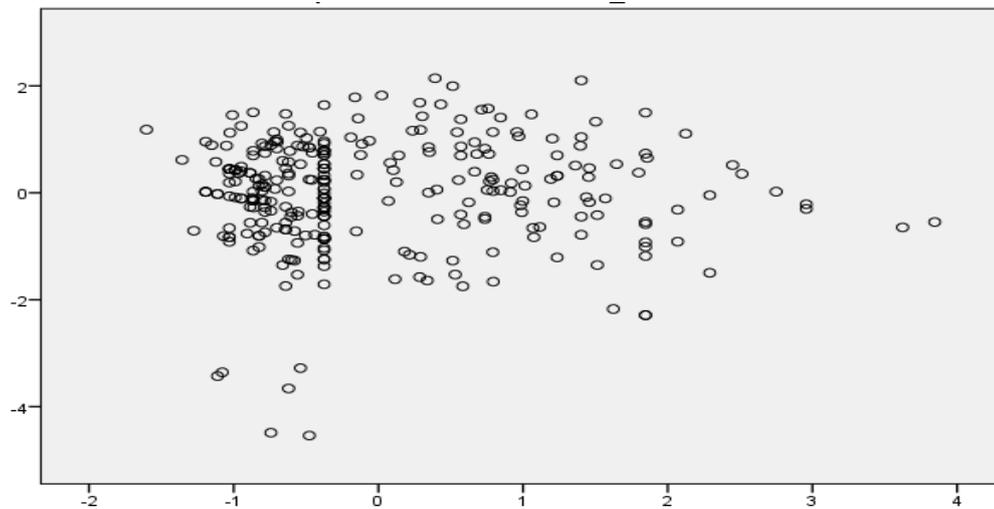
Keterangan:

dL : Batas Bawah

dU : Batas Atas

DW : Durbin Watson

Gambar 4.1.
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Tabel 4.4.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,583 ^a	0,339	0,335	0,41862

(Sumber: Data Diolah, 2015)

Tabel 4.5.
Hasil Uji Keberartian Model (Uji F)

Model	F	Sig.
1 Regression	25,613	0,000 ^b
1 Residual		
Total		

Tabel 4.6.
Hasil Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	0,835	0,094	8,880	0,000
Denda Harian	9,521	0,000	5,801	0,000
Denda Bulanan	-6,190	0,000	-2,209	0,028

(Sumber: Data Diolah, 2015)

Data Sampel dari PT. BRI (Persero), Tbk Tahun 2012 Sampai Tahun 2014

1. Tahun 2012

Plafon	JW	(%)	Baki Debet	Denda Harian	Denda Bulanan
4.000.000	18	18	2.000.000	800.000	0
3.500.000	18	18	2.000.000	0	750.000
4.500.000	18	18	2.500.000	850.000	0
4.500.000	18	18	2.100.000	1.000.000	0
4.500.000	18	18	1.500.000	850.000	0
2.500.000	12	18	1.500.000	0	600.000
2.000.000	12	18	1.500.000	0	700.000
2.500.000	12	18	1.500.000	0	700.000
3.500.000	12	18	2.000.000	0	800.000
5.000.000	12	18	2.000.000	1.000.000	0
5.000.000	24	18	2.500.000	1.000.000	0
4.500.000	24	18	1.000.000	900.000	0
3.000.000	24	18	1.100.000	0	800.000
2.000.000	24	18	2.000.000	0	500.000
3.000.000	24	18	1.000.000	0	850.000
3.500.000	24	18	2.000.000	0	800.000
2.500.000	12	18	2.000.000	0	750.000
2.000.000	12	18	1.500.000	0	900.000
2.000.000	12	18	1.500.000	0	900.000
3.000.000	12	18	2.000.000	0	800.000
3.000.000	15	18	1.500.000	0	750.000
2.500.000	12	18	2.000.000	0	750.000
2.000.000	15	18	1.500.000	0	800.000
2.000.000	15	18	2.000.000	0	1.200.000
2.500.000	15	18	2.500.000	0	1.500.000
1.500.000	24	18	1.500.000	0	1.000.000
3.500.000	24	18	2.000.000	0	800.000
2.000.000	24	18	1.900.000	0	800.000
2.000.000	24	18	1.750.000	0	800.000
3.000.000	24	18	1.500.000	0	1.000.000
2.000.000	15	18	1.000.000	0	800.000
2.000.000	15	18	1.000.000	0	800.000
3.500.000	18	18	1.000.000	0	1.100.000
4.000.000	18	18	1.000.000	1.000.000	0
5.000.000	18	18	1.000.000	1.000.000	0
2.000.000	18	18	1.500.000	0	1.000.000
5.000.000	12	18	4.000.000	1.800.000	0
3.000.000	12	18	2.400.000	0	600.000
4.500.000	12	18	4.000.000	1.500.000	0

5.000.000	12	18	5.000.000	1.300.000	0
3.500.000	12	18	1.060.000	0	550.000
4.000.000	12	18	2.000.000	500.000	0
2.000.000	12	18	300.000	0	200.000
5.000.000	24	18	4.500.000	1.900.000	0
5.500.000	24	18	1.500.000	725.000	0
5.500.000	24	18	5.142.000	1.000.000	0
1.800.000	24	18	1.220.000	0	525.000
2.800.000	24	18	2.475.000	0	950.000
6.500.000	24	18	1.750.000	1.200.000	0
5.500.000	24	18	2.250.000	1.100.000	0
7.500.000	24	18	3.000.000	875.000	0
4.500.000	18	18	3.500.000	725.000	0
2.500.000	18	18	2.500.000	0	1.000.000
7.500.000	18	18	6.800.000	1.125.000	0
2.500.000	18	18	2.000.000	0	625.000
2.500.000	18	18	2.500.000	0	500.000
3.500.000	18	18	2.083.500	0	700.000
3.500.000	18	18	2.000.000	0	625.000
3.500.000	18	18	3.170.000	0	425.000
4.000.000	18	18	3.480.000	725.000	0
3.000.000	24	18	2.500.000	0	600.000
2.500.000	24	18	1.700.000	0	525.000
5.000.000	24	18	3.800.000	1.200.000	0
4.000.000	24	18	1.200.000	400.000	0
6.500.000	18	18	2.800.000	825.000	0
5.500.000	18	18	5.336.000	800.050	0
4.500.000	18	18	3.080.000	1.100.000	0
2.000.000	18	18	1.500.000	0	325.000
2.500.000	18	18	767.500	0	225.500
2.000.000	18	18	1.450.000	0	275.300
2.000.000	12	18	1.370.000	0	280.050
3.500.000	12	18	3.500.000	0	775.050
3.000.000	12	18	2.900.000	0	795.125
2.500.000	12	18	2.100.000	0	915.125
4.000.000	12	18	2.635.000	715.025	0
3.000.000	12	18	2.500.000	0	825.175
2.000.000	12	18	1.194.500	0	625.000
2.000.000	12	18	1.125.000	0	500.000
2.500.000	12	18	1.450.000	0	500.000
5.500.000	12	18	2.257.500	615.000	0
2.750.000	12	18	2.750.000	0	525.000

2.000.000	18	18	1.800.000	0	525.000
2.000.000	12	18	1.401.000	0	225.000
4.500.000	12	18	1.955.000	425.000	0
4.500.000	24	18	2.500.000	618.000	0
1.500.000	12	18	1.500.000	0	600.000
5.000.000	12	18	3.950.000	825.000	0
1.500.000	12	18	250.000	0	860.000
5.500.000	10	18	3.595.000	823.025	0
6.500.000	12	18	4.250.000	725.000	0
5.000.000	15	18	3.860.000	425.500	0
7.500.000	18	18	2.610.000	525.500	0
5.000.000	6	18	5.000.000	600.000	0
4.000.000	6	18	4.000.000	500.000	0
5.200.000	12	18	2.299.500	325.000	0
4.000.000	12	18	2.215.000	450.000	0
6.000.000	10	18	3.752.000	475.000	0
6.000.000	12	18	3.000.000	520.000	0
6.500.000	12	18	4.400.000	910.000	0
6.500.000	12	18	6.500.000	845.000	0

2. Tahun 2013

Plafon	JW	(%)	Baki Debet	Denda Harian	Denda Bulanan
4.000.000	18	18	1.500.000	500.000	0
3.500.000	18	18	1.500.000	0	550.000
4.500.000	18	18	2.000.000	750.000	0
4.500.000	18	18	1.500.000	700.000	0
4.500.000	18	18	1.000.000	450.000	0
2.500.000	12	18	1.000.000	0	300.000
2.000.000	12	18	1.000.000	0	500.000
2.500.000	12	18	1.000.000	0	500.000
3.500.000	12	18	1.500.000	0	600.000
5.000.000	12	18	1.500.000	800.000	0
5.000.000	24	18	2.000.000	800.000	0
4.500.000	24	18	800.000	500.000	0
3.000.000	24	18	800.000	0	450.000
2.000.000	24	18	1.500.000	0	300.000
3.000.000	24	18	800.000	0	450.000
3.500.000	24	18	1.500.000	0	450.000
2.500.000	12	18	1.500.000	0	550.000
2.000.000	12	18	1.300.000	0	700.000
2.000.000	12	18	1.300.000	0	750.000

3.000.000	12	18	1.800.000	0	610.000
3.000.000	15	18	1.300.000	0	550.000
2.500.000	12	18	1.800.000	0	550.000
2.000.000	15	18	1.300.000	0	650.000
2.000.000	15	18	1.800.000	0	1.000.000
2.500.000	15	18	2.300.000	0	1.300.000
1.500.000	24	18	1.200.000	0	800.000
3.500.000	24	18	1.600.000	0	525.000
2.000.000	24	18	1.700.000	0	600.000
2.000.000	24	18	1.500.000	0	600.000
3.000.000	24	18	1.300.000	0	800.000
2.000.000	15	18	800.000	0	600.000
2.000.000	15	18	900.000	0	700.000
3.500.000	18	18	900.000	0	900.000
4.000.000	18	18	800.000	800.000	0
5.000.000	18	18	800.000	800.000	0
2.000.000	18	18	800.000	0	800.000
5.000.000	12	18	3.800.000	1.600.000	0
3.000.000	12	18	1.400.000	0	400.000
4.500.000	12	18	3.500.000	1.200.000	0
5.000.000	12	18	4.000.000	900.000	0
3.500.000	12	18	760.000	0	250.000
4.000.000	12	18	1.000.000	200.000	0
2.000.000	12	18	200.000	0	100.000
5.000.000	24	18	3.500.000	1.500.000	0
5.500.000	24	18	1.200.000	525.000	0
5.500.000	24	18	4.142.000	600.000	0
1.800.000	24	18	1.000.000	0	325.000
2.800.000	24	18	2.275.000	0	750.000
6.500.000	24	18	1.550.000	1.000.000	0
5.500.000	24	18	2.150.000	1.000.000	0
7.500.000	24	18	2.500.000	675.000	0
4.500.000	18	18	2.500.000	525.000	0
2.500.000	18	18	2.300.000	0	800.000
7.500.000	18	18	6.600.000	1.000.000	0
2.500.000	18	18	1.800.000	0	425.000
2.500.000	18	18	2.000.000	0	300.000
3.500.000	18	18	1.083.500	0	500.000
3.500.000	18	18	1.700.000	0	525.000
3.500.000	18	18	2.000.000	0	325.000
4.000.000	18	18	2.480.000	625.000	0
3.000.000	24	18	2.300.000	0	500.000

2.500.000	24	18	1.500.000	0	325.000
5.000.000	24	18	2.800.000	1.000.000	0
4.000.000	24	18	1.000.000	300.000	0
6.500.000	18	18	2.600.000	625.000	0
5.500.000	18	18	5.000.000	600.050	0
4.500.000	18	18	2.500.000	1.000.000	0
2.000.000	18	18	1.300.000	0	225.000
2.500.000	18	18	567.500	0	125.000
2.000.000	18	18	1.250.000	0	175.000
2.000.000	12	18	1.170.000	0	180.050
3.500.000	12	18	3.300.000	0	575.050
3.000.000	12	18	2.600.000	0	595.125
2.500.000	12	18	1.900.000	0	715.125
4.000.000	12	18	2.435.000	515.025	0
3.000.000	12	18	2.300.000	0	625.175
2.000.000	12	18	900.500	0	425.000
2.000.000	12	18	900.000	0	300.000
2.500.000	12	18	130.000	0	300.000
5.500.000	12	18	2.000.500	415.000	0
2.750.000	12	18	2.450.000	0	325.000
2.000.000	18	18	1.600.000	0	325.000
2.000.000	12	18	1.201.000	0	100.000
4.500.000	12	18	1.755.000	225.000	0
4.500.000	24	18	2.300.000	418.000	0
1.500.000	12	18	1.200.000	0	400.000
5.000.000	12	18	3.550.000	625.000	0
1.500.000	12	18	200.000	0	560.000
5.500.000	10	18	3.195.000	623.025	0
6.500.000	12	18	4.000.000	525.000	0
5.000.000	15	18	3.560.000	225.500	0
7.500.000	18	18	2.410.000	325.500	0
5.000.000	6	18	4.800.000	400.000	0
4.000.000	6	18	3.600.000	300.000	0
5.200.000	12	18	2.000.000	225.000	0
4.000.000	12	18	2.000.000	250.000	0
6.000.000	10	18	3.552.000	275.000	0
6.000.000	12	18	2.500.000	320.000	0
6.500.000	12	18	4.200.000	710.000	0

3. Tahun 2014

Plafon	JW	(%)	Baki Debet	Denda Harian	Denda Bulanan
4.000.000	18	18	1.300.000	200.000	0
3.500.000	18	18	1.300.000	0	350.000
4.500.000	18	18	1.800.000	550.000	0
4.500.000	18	18	1.300.000	500.000	0
4.500.000	18	18	800.000	250.000	0
2.500.000	12	18	900.000	0	100.000
2.000.000	12	18	800.000	0	300.000
2.500.000	12	18	800.000	0	325.000
3.500.000	12	18	1.200.000	0	400.000
5.000.000	12	18	1.300.000	650.000	0
5.000.000	24	18	1.750.000	600.000	0
4.500.000	24	18	600.000	300.000	0
3.000.000	24	18	600.000	0	250.000
2.000.000	24	18	1.300.000	0	200.000
3.000.000	24	18	600.000	0	250.000
3.500.000	24	18	1.250.000	0	250.000
2.500.000	12	18	1.300.000	0	350.000
2.000.000	12	18	1.100.000	0	500.000
2.000.000	12	18	1.100.000	0	550.000
3.000.000	12	18	1.600.000	0	410.000
3.000.000	15	18	1.100.000	0	350.000
2.500.000	12	18	1.600.000	0	350.000
2.000.000	15	18	1.200.000	0	450.000
2.000.000	15	18	1.600.000	0	800.000
2.500.000	15	18	2.100.000	0	1.100.000
1.500.000	24	18	1.000.000	0	600.000
3.500.000	24	18	1.400.000	0	325.000
2.000.000	24	18	1.500.000	0	400.000
2.000.000	24	18	1.300.000	0	350.000
3.000.000	24	18	1.200.000	0	600.000
2.000.000	15	18	600.000	0	400.000
2.000.000	15	18	700.000	0	500.000
3.500.000	18	18	800.000	0	700.000
4.000.000	18	18	700.000	600.000	0
5.000.000	18	18	700.000	500.000	0
2.000.000	18	18	600.000	0	500.000
5.000.000	12	18	3.600.000	1.400.000	0
3.000.000	12	18	1.200.000	0	300.000
4.500.000	12	18	3.300.000	1.000.000	0
5.000.000	12	18	3.800.000	700.000	0

3.500.000	12	18	560.000	0	150.000
4.000.000	12	18	800.000	100.000	0
2.000.000	12	18	100.000	0	50.000
5.000.000	24	18	3.300.000	1.300.000	0
5.500.000	24	18	1.000.000	325.000	0
5.500.000	24	18	3.800.000	400.000	0
1.800.000	24	18	800.000	0	225.000
2.800.000	24	18	2.000.000	0	550.000
6.500.000	24	18	1.350.000	800.000	0
5.500.000	24	18	1.800.000	800.000	0
7.500.000	24	18	2.300.000	475.000	0
4.500.000	18	18	2.300.000	325.000	0
2.500.000	18	18	2.100.000	0	600.000
7.500.000	18	18	6.400.000	800.000	0
2.500.000	18	18	1.700.000	0	225.000
2.500.000	18	18	1.800.000	0	200.000
3.500.000	18	18	1.000.000	0	400.000
3.500.000	18	18	1.625.000	0	325.000
3.500.000	18	18	1.900.000	0	125.000
4.000.000	18	18	2.380.000	425.000	0
3.000.000	24	18	2.100.000	0	300.000
2.500.000	24	18	1.400.000	0	125.000
5.000.000	24	18	2.650.000	800.000	0
4.000.000	24	18	900.000	100.000	0
6.500.000	18	18	2.425.000	325.000	0
5.500.000	18	18	4.800.000	400.050	0
4.500.000	18	18	2.300.000	700.000	0
2.000.000	18	18	1.200.000	0	125.000
2.500.000	18	18	500.000	0	25.000
2.000.000	18	18	1.150.000	0	75.000
2.000.000	12	18	1.070.000	0	80.050
3.500.000	12	18	3.100.000	0	375.050
3.000.000	12	18	2.500.000	0	395.125
2.500.000	12	18	1.700.000	0	415.125
4.000.000	12	18	2.135.000	315.025	0
3.000.000	12	18	2.200.000	0	425.175
2.000.000	12	18	800.500	0	225.000
2.000.000	12	18	800.000	0	100.000
2.500.000	12	18	0	0	0
5.500.000	12	18	1.800.500	215.000	0
2.750.000	12	18	2.350.000	0	125.000
2.000.000	18	18	1.400.000	0	125.000

2.000.000	12	18	0	0	0
4.500.000	12	18	0	0	0
4.500.000	24	18	2.200.000	118.000	0
1.500.000	12	18	1.000.000	0	200.000
5.000.000	12	18	3.450.000	425.000	0
1.500.000	12	18	0	0	0
5.500.000	10	18	3.000.000	423.025	0
6.500.000	12	18	3.800.000	325.000	0
5.000.000	15	18	3.500.000	125.500	0
7.500.000	18	18	2.350.000	125.500	0
5.000.000	6	18	0	0	0
4.000.000	6	18	0	0	0
5.200.000	12	18	0	0	0
4.000.000	12	18	1.800.000	50.000	0
6.000.000	10	18	0	0	0
6.000.000	12	18	2.300.000	120.000	0
6.500.000	12	18	4.000.000	510.000	0
6.500.000	12	18	5.000.000	345.000	0